

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Ibrahim & Prasetyawan (2021), Kualitas adalah salah satu aspek krusial dalam menjalankan proses bisnis, terutama dalam aktivitas manajemen rantai pasok. Keterkaitan antara kualitas dan SCM tercermin dari berbagai tahapan, mulai dari logistik masuk (*inbound logistics*) hingga logistik keluar (*outbound logistics*), yang mencakup perencanaan produksi, pengadaan *material*, alur proses, penyimpanan produk, hingga distribusi akhir. Perusahaan dituntut untuk memastikan bahwa bahan baku yang diperoleh melalui proses pengadaan memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Selain itu, proses produksi harus mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang sesuai harapan pelanggan, dan kegiatan penyimpanan serta distribusi harus dilakukan secara optimal agar target tingkat layanan (*service level*) perusahaan dapat tercapai. Tujuan utama dari SCM adalah memastikan bahwa produk sampai ke pelanggan secara tepat waktu dan sesuai spesifikasi, sehingga dapat meminimalisir risiko pengaduan atau klaim dari pelanggan.

Dalam industri pupuk, gudang memegang peranan penting dalam mendukung pelaksanaan manajemen rantai pasok (SCM), khususnya sebagai tempat penyimpanan dan pemeliharaan produk akhir dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, gudang juga digunakan untuk menyimpan bahan baku guna memastikan kelancaran proses produksi sesuai jadwal yang telah direncanakan. Secara umum, aktivitas utama yang berlangsung di gudang meliputi proses pembongkaran bahan baku maupun produk jadi (*unloading*), pemindahan material (*material handling*), penataan dan penyimpanan barang (*stacking*), serta kegiatan pemuatan barang untuk kebutuhan distribusi (*loading*). Peran strategis gudang sangat menentukan dalam upaya perusahaan untuk mencapai tingkat layanan (*service level*) yang optimal kepada pelanggan. Oleh karena itu, seluruh proses pergudangan perlu diupayakan agar berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk menjamin kelancaran aktivitas tersebut adalah melalui pergudangan memiliki nilai tambah (*value added*) (Rizal & Riko, 2025).

Pada situasi sekarang, gudang menjadi aspek yang sangat penting dalam menjalankan suatu bisnis dalam hal penerimaan barang, penyimpanan barang maupun pendistribusian barang agar produk tersebut dapat tetap terjaga kualitas dan supaya agar terjadinya kelancaran bisnis. Bahkan saat ini gudang pun tidak hanya menjadi pokok dalam sebuah perusahaan untuk ketersediaan barang, akan tetapi sudah banyak sudah bisnis yang menggunakan gudang sebagai lahan utama sebagai operasional perusahaan tersebut dalam fmenampung persediaan dan mencapai tujuannya (Dzulkifli & Ernawati, 2021).

Kinerja operasional memiliki ruang lingkup yang luas dalam dunia kerja, salah satunya dalam bidang pergudangan. Agar setiap produk yang disimpan di dalam gudang dapat didistribusikan kepada pelanggan tanpa mengalami kerusakan maupun cacat, diperlukan sistem pengelolaan yang optimal. Aktivitas pergudangan tidak hanya terbatas pada proses penerimaan dan pengeluaran barang, tetapi juga mencakup perencanaan, pengaturan, serta pengendalian barang secara sistematis. Pengelolaan tersebut bertujuan untuk menjaga mutu barang selama berada di dalam gudang agar tetap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. (Runtuwene & Karuntu, 2024).

PT. Pupuk karawang adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produk pupuk. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari PT. Pupuk indonesia yang merupakan sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang Bergerak di bidang produksi pupuk dan bahan kimia. PT. Pupuk Karawang memiliki beragam produk pupuk seperti amonia, urea, dan NPK. PT. Pupuk Karawang memasarkan produk di Indonesia baik secara ritel, bersubsidi ataupun non subsidi. PT. Pupuk Karawang sebagai produsen pupuk melakukan proses pendistribusian produk pupuk dari gudang Lini I (Gudang produsen) ke setiap Gudang Lini III (Gudang Distributor) yang berada di wilayah kabupaten/kota.

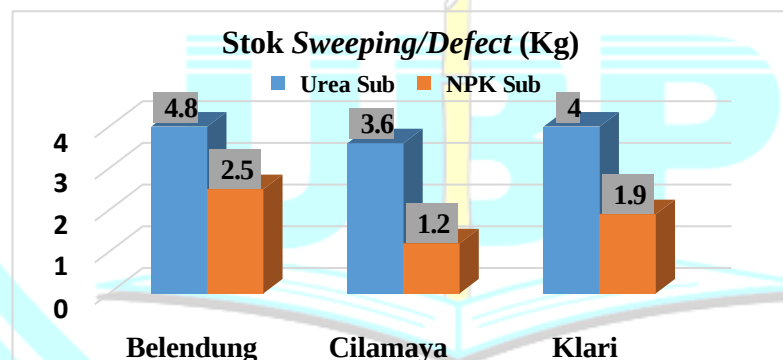
PT. Pupuk karawang berkerja sama dengan pihak ketiga salah satunya yaitu PT. BGR untuk melakukan pendistribusian ke setiap Gudang wilayah kabupaten/kota. PT. BGR merupakan perusahaan yang menyediakan dan mengelola pergudangan serta jasa logistik yang terkait dengan penyelenggaraan dan penyediaan gudang untuk disewakan dan pengelolaan baik terbuka (*open storage*) maupun tertutup. PT. BGR selaku pengelola Gudang Lini III yang

menyimpan berbagai jenis pupuk seperti pupuk subsidi dan non subsidi di wilayah Darawolong, Klari Karawang.

Gudang Lini III memiliki peran strategis dalam operasional perusahaan karena menjadi titik awal sekaligus titik akhir dari alur rantai pasok (*supply chain*). Seluruh proses, mulai dari penerimaan bahan baku, penyimpanan, hingga pengiriman produk akhir, terintegrasi melalui gudang ini. Dengan demikian, Gudang Lini III berfungsi sebagai pusat kendali distribusi yang memastikan kelancaran pergerakan barang dalam sistem logistik perusahaan.

Data stok pupuk *sweeping/defect* di gudang karawang pada bulan Februari 2024, sebagai berikut:

Provinsi	Lokasi	Gudang Lini III	Jenis Produk		Total	Total
	Kabupaten		Urea Sub (50Kg)	NPK Sub (50kg)	Per Gudang	Stok Gudang (Ton)
Jawa Barat	Karawang	Belendung	4.8	2.5	7	600
		Cilamaya	3.6	1.2	5	800
		Klari	4	1.9	6	750
Jumlah			12.4	5.6	18	2,150



Gambar 1.1 Stok Pupuk *Sweeping/Defect* 2024

(Sumber : PT. Pupuk Karawang 2024)

Data yang ditunjukkan pada Gambar 1.1 merupakan data stok produk pupuk *defect* di gudang karawang. Masih terdapat sebagian kecil produk pupuk yang mengalami kerusakan kemasan *defect* pada saat aktivitas Gudang penyebab kemasan *defect* ini terjadi karena TKBM tidak mengikuti SOP saat proses bongkar muat, tidak adanya pemeliharaan bak truk yang ditetapkan sehingga bak truk berlubang, berkarat dan tidak dilakukanya pembersihan bak truk sebelum muat pupuk. Kemasan *defect* sering terjadi di gudang Lini III yaitu karung pupuk kotor dan karung pupuk rusak (sobek) hal ini apabila dibiarkan akan merugikan kedua belah pihak baik itu perusahaan ataupun konsumen karena produk akan mengalami pengurangan kualitas menjadi *caking* (menggumpal), dan kemasan rusak.

Permasalahan lain ketika truk distribusi telah sampai ke gudang, sudah terdapat beberapa truk yang telah mengantri pupuk untuk di bongkar muat yang menyebabkan pembongkaran membutuhkan waktu yang lebih lama. Hal ini memiliki dampak negatif bagi perusahaan apabila terjadi secara terus-menerus dikarenakan keterlambatan. Dari permasalahan tersebut terdapat indikasi adanya pemborosan yang terjadi dalam aktivitas gudang dari pembongkaran (*unloading*) hingga pemuatan (*loading*) yang menyebabkan terjadinya ketidakefektifan dalam proses pergudangan. Maka salah satu persoalan penting berkenaan dengan gudang adalah perlunya dihindari terjadinya pemborosan (Aksutoglu et al., 2021), yakni semua kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah dalam proses gudang dimana kegiatan tersebut hanya menggunakan sumber daya tetapi tidak memberikan nilai tambah yang akan mempengaruhi operasional gudang tersebut.

Oleh karena itu, dalam menyelesaikan permasalahan dari hasil pembahasan diatas, peneliti ini akan menggunakan pendekatan *Value Stream Mapping* digunakan untuk memahami, mengevaluasi, dan memperbaiki aliran proses dengan mengeliminasi pemborosan, mempercepat proses, serta meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan/produksi secara menyeluruh. *Process Activity Mapping* berfungsi untuk memetakan urutan aktivitas dalam suatu proses guna mengidentifikasi aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah, yang menjadi dasar perbaikan alur kerja. *fishbone diagram* untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan penyebab suatu masalah dalam proses, analisis 5W (*Why-Why Analysis*) diterapkan untuk menggali akar penyebab permasalahan dengan metode bertanya "mengapa" secara berulang hingga diperoleh penyebab mendasar. Maka dengan menggunakan pendekatan tersebut tujuannya adalah untuk mengidentifikasi sumber permasalahan serta memberikan usulan perbaikan yang dapat meningkatkan efisiensi di gudang.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut.:

1. Apa saja pemborosan atau aktivitas *non value added* yang terjadi dalam proses Gudang.
2. Apa saja penyebab terjadinya pemborosan dalam proses Gudang.

3. Bagaimana usulan perbaikan desain alur proses *future state value stream*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian tugas akhir ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pemborosan atau aktivitas *non value added* yang terjadi dalam proses Gudang.
2. Mengidentifikasi penyebab terjadinya pemborosan dalam proses Gudang.
3. Memberikan usulan perbaikan desain alur proses *future state mapping*.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini, adalah :

1. Penelitian hanya dilakukan di Gudang Lini III wilayah Belendung Karawang.
2. Analisis hanya dilakukan pada produk Urea 50kg dan NPK 50kg.
3. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder tahun 2024.

1.5 Manfaat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis berharap temuan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat sebagai berikut.:

1. Perusahaan dapat meminimasi pemborosan atau aktivitas *non value added* pada gudang.
2. Perusahaan dapat mengetahui penyebab terjadinya pemborosan pada proses Gudang.
3. Perusahaan mendapatkan usulan perbaikan desain alur proses *future stream mapping*.